

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas wilayah 5.782,50 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 25 kecamatan, 189 desa dan 28 kelurahan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 1.713.713 jiwa. Berdasarkan Tabel I.1, Kabupaten Banyuwangi memiliki lapangan pekerjaan utama untuk penduduk (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2021).

Tabel I. 1 Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan Pekerjaan Utama	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian	287.792	266.127	310.189	315.607
2. Industri	224.439	280.426	178.789	172.244
3. Jasa	358.011	424.703	384.452	395.667
Jumlah	870.242	871.256	873.521	883.518

Sumber: (BPS-Survei Tenaga Kerja Indonesia, 2022)

Berdasarkan pada Tabel I.1, lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Banyuwangi terdiri dari tiga bidang utama yaitu pertanian, industri, dan jasa. Salah satu lapangan kerja pada bidang industri adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dilakukan dan dijalankan oleh individu atau badan usaha. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan memiliki peran sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM merupakan komponen pada perekonomian nasional yang memiliki kesempatan dalam pengembangan kepada usaha ekonomi yang dilakukan oleh rakyat (Hanim, 2018).

Berdasarkan pada Tabel I.2, total jumlah UMKM di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 343 UMKM dengan dinaungi oleh asosiasi setiap jenis usaha. Adapun jenis usaha UMKM yang terdapat di Banyuwangi terdiri dari Olahan Makanan, Minuman, Kopi, Konveksi, Batik, Kerajinan, dan Mesin (Dinas Koperasi-UMKM Banyuwangi, 2022).

Tabel I. 2 Anggota Asosiasi UMKM Banyuwangi

No.	Anggota Asosiasi UMKM Banyuwangi	Jenis Usaha	Jumlah
1	ASPPOBA	Makanan Olahan dan Minuman	32
2	PLASMA	Olahan Makanan Ringan	16
3	UMAMI	Makanan dan Minuman	59
4	KULKHAS	Makanan dan Minuman	16
5	KOKAWANGI	Kopi	34
6	AKAWANGI	Konveksi	12
7	SEKAR JAGAD	Batik	33
8	BWI CRAFT	Kerajinan	16
9	PAKARWANGI	Kerajinan	21
10	ASSAWANGI	Kerajinan	17
11	APROP	Mesin	4
12	ETNIC	Makanan Olahan	24
13	MEKAR WANGI	Konveksi	59
Total			343

Sumber: (Dinas Koperasi-UMKM Banyuwangi, 2022)

Berdasarkan pada Tabel I.2, jenis usaha UMKM di Banyuwangi yang memiliki jumlah UMKM terbanyak adalah usaha makanan minuman, konveksi, kopi, dan batik. Salah satu jenis usaha UMKM di Kabupaten Banyuwangi adalah Batik. Batik menjadi produk oleh-oleh yang banyak diminati oleh wisatawan.

Batik merupakan salah satu produk kerajinan khas Indonesia yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi perdagangan Kabupaten Banyuwangi. Batik khas Banyuwangi memiliki beraneka ragam motif seperti, Gajah Uling, Kangkung Setingkes, Alas Kobong, Paras Gempal, Kopi Pecah, Gedekan, Ukel, Moto Pitik, Sembruk Cacing, Blarak Semplah, Gringsing dan Sekar Jagad (Amal dkk., 2014). Motif Batik khas Banyuwangi merupakan gambaran dari kondisi alam dan kekayaan alam serta nilai moral yang ada di Banyuwangi (Amal dkk., 2014). UMKM Batik di Banyuwangi sebanyak 33 UMKM. Salah satu UMKM Batik yang terkenal di Kabupaten Banyuwangi adalah Godho Batik.

Godho Batik didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak Firman Sauqi (Ningrum, 2020). Godho Batik menjual berbagai macam produk Batik khas Banyuwangi antara lain kain batik, baju, hingga souvenir batik. Godho Batik menerima pesanan dengan *custom design* (Ningrum, 2020). Ciri Khas produk Batik Godho dengan produk

UMKM Batik lainnya yaitu inovasi dalam penggabungan motif yang menghasilkan motif baru dan *limited edition* yang menarik konsumen. Dari perbandingan ciri khas pada Tabel I.3 perbandingan UMKM Batik di Banyuwangi tersebut, bahwa Batik Godho memiliki produk batik dengan desain motif yang berani dan tidak mengikuti pasar dengan warna yang terang sebagai keunggulan produk batik tersebut disukai pelanggan (Ningrum, 2020).

Tabel I. 3 Perbandingan Ciri Khas UMKM Batik Di Banyuwangi

Nama UMKM Batik	Ciri Khas
Godho Batik	Memiliki motif yang berbeda pada kain, dan berbeda dari tren pasar. Memiliki kombinasi warna yang berani dan berbeda dari yang lain
Gondho Arum	Memiliki motif yang mengikuti tren pasar, dan memiliki warna yang terang
Sekar kedaton	Memiliki motif yang mengikuti tren pasar, dan memiliki warna yang gelap
Sekar Tanjung	Memiliki motif yang mengikuti tren pasar, dan memiliki warna hitam, putih

Sumber: (Ningrum, 2020)

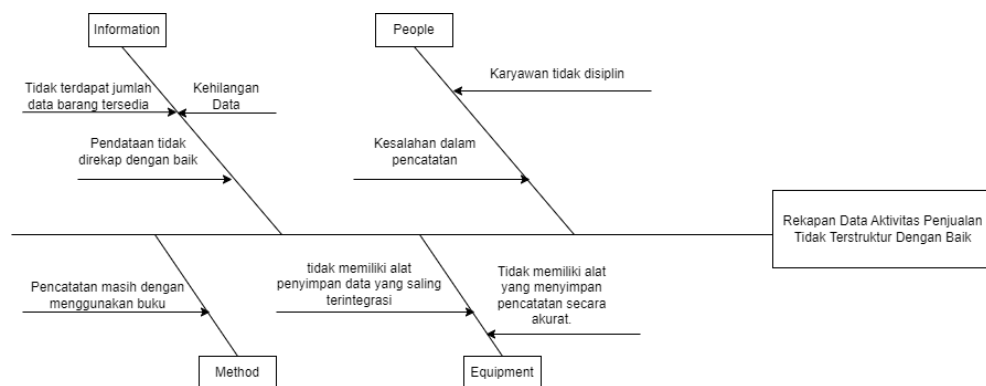
Godho Batik memiliki proses aktivitas penjualan serta pencatatan hasil penjualan. pada proses aktivitas penjualan, Godho Batik melakukan penjualan secara *online* dan *offline*. Penjualan *offline* dilakukan di Toko atau galeri Godho Batik, sedangkan penjualan secara *online* menggunakan media *e-commerce* dan media sosial seperti Instagram, WhatsApp dan TikTok. Proses pencatatan hasil penjualan pada Godho Batik dilakukan secara manual dengan menggunakan buku. Pencatatan yang dilakukan sebanyak dan lima sampai sepuluh pesanan transaksi pesanan dalam waktu sehari. Selain itu pencatatan menggunakan buku memiliki kelemahan, yaitu membuat *owner* kesusahan dalam merekapitulasi laporan penjualan dan sulit dalam

mendapatkan informasi laporan penjualan secara cepat. Selain itu, proses pencatatan data pesanan masih menggunakan media papan tulis, dan karyawan harus melakukan pemeriksaan stok barang yang tersedia secara berulang, sehingga membuat karyawan Godho Batik sulit menentukan jumlah barang pesanan yang harus dipenuhi. Terkait dengan kendala yang dialami, maka dibutuhkan sistem yang dapat membantu *owner* untuk mendapatkan data laporan penjual, mendapatkan informasi jumlah barang yang terjual, dan membantu karyawan dalam mengontrol jumlah barang pesanan yang harus dipenuhi.

Tabel I. 4 Kondisi *Existing* Aktivitas Penjualan

Entitas	Kendala
<i>Owner</i>	Kesusahan dalam merekapitulasi hasil penjualan dan sulit dalam mendapatkan informasi data penjualan dan pendapatan secara cepat.
Karyawan	Mengontrol jumlah data barang yang tersedia dan jumlah barang pesanan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan kendala yang dialami oleh *owner* dan karyawan pada Tabel I.4, salah satu cara untuk menyelesaikan kendala dari sisi kompleksitas data yaitu dengan perancangan sistem yang dapat menampilkan data, dan menyimpan data untuk membantu *owner* dan karyawan dalam mendapatkan informasi penjualan secara cepat dan mengontrol jumlah barang pesanan yang harus dipenuhi.



Gambar I. 1 *Fishbone Diagram*

Pada Gambar I.1 *fishbone diagram* yang mengidentifikasi permasalahan yaitu rekapitulasi data aktivitas penjualan yang tidak terstruktur dengan baik memiliki faktor permasalahan yang terdiri dari *people*, *information*, *method*, dan *equipment*. Pada faktor *people* memiliki penyebab dari permasalahan, yaitu karyawan tidak disiplin dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Faktor lainnya adalah kesalahan dalam melakukan pencatatan data pesanan dan *report* penjualan.

Pada faktor *information* menyebabkan permasalahan tidak memiliki informasi jumlah data barang yang tersedia, pendataan yang tidak terekap dengan baik, dan kehilangan data. Pada faktor *equipment* adalah tidak memiliki tempat rekapitulasi data yang terstruktur dalam satu tempat, dan informasi waktu atau periode yang tidak tepat, sehingga data tidak tersimpan dalam satu tempat dan saling terintegrasi. Faktor *method* adalah rekapan data aktivitas penjualan masih menggunakan buku berbeda pada setiap tahunnya, sehingga data tidak terstruktur dengan baik.

Kendala yang dialami dapat diselesaikan dengan adanya perancangan sistem *monitoring* aktivitas penjualan pada UMKM Godho Batik menggunakan *website*. Sistem *monitoring* merupakan sistem yang berperan sebagai media yang digunakan dalam memonitor, mengawasi, dan mengontrol aktivitas yang dilakukan (Suryantoro, 2019).

Dengan adanya sistem *monitoring* yang dirancang memiliki peran dalam menyimpan data, menampilkan data yang saling terintegrasi, dan dapat membantu pihak *owner* mendapatkan informasi laporan penjualan dengan cepat dan data yang tepat, selain itu dapat membantu karyawan dalam menentukan jumlah barang pesanan yang kurang dari stok barang tersedia dan harus dipenuhi dengan tujuan dapat meminimalkan waktu penyelesaian pesanan.

## **I.2 Alternatif Solusi**

Alternatif solusi merupakan identifikasi solusi dari permasalahan yang menyebabkan rekapan data aktivitas penjualan tidak terstruktur dengan baik. Terdapat permasalahan yang diidentifikasi dan potensi solusi yang dilakukan pada tugas akhir, sesuai dengan Tabel I.5.

Tabel I. 5 Alternatif Solusi

Permasalahan	Potensi Solusi
Karyawan tidak disiplin	Pelatihan untuk karyawan UMKM Godho Batik
Pencatatan menggunakan buku	Perancangan sistem dengan menggunakan <i>website</i>
Tidak memiliki alat yang dapat menyimpan data yang saling terintegrasi dan akurat	Perancangan sistem dengan menggunakan <i>website</i>
Kehilangan data	Menyimpan data secara struktur dalam satu tempat yang mudah diakses

Tabel I.5 memiliki beberapa permasalahan dan potensi solusi. Masalah pertama adalah karyawan yang tidak disiplin. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan potensi solusinya adalah pelatihan untuk karyawan UMKM Godho Batik. Masalah kedua adalah pencatatan dengan menggunakan buku. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan potensi solusinya adalah perancangan sistem *monitoring* dengan menggunakan *website*. Masalah ketiga adalah tidak memiliki alat untuk menyimpan data yang saling terintegrasi dan akurat. Masalah tersebut diselesaikan dengan perancangan sistem *monitoring* yang menyimpan data dengan menggunakan *website*. Masalah keempat adalah kehilangan data. Masalah tersebut dapat diselesaikan dengan menyimpan data berdasarkan waktu dan menyimpan data secara struktur.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka mendapatkan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana rancangan sistem *monitoring* aktivitas penjualan yang dibutuhkan UMKM Godho Batik dalam menampilkan informasi secara cepat dan data aktivitas penjualan dapat terstruktur dengan baik?”.

### **I.4 Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir dari hasil latar belakang dan rumusan masalah yang telah dilakukan adalah untuk merancang sistem *monitoring* dengan

media *website* yang dapat membantu *owner* dan karyawan dalam rekapitulasi data aktivitas penjualan yang terstruktur pada UMKM Godho Batik.

### **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari penelitian tugas akhir dari hasil latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah dianalisis, antara lain:

1. Membantu pihak UMKM untuk melakukan *monitoring* perekapan data aktivitas penjualan dengan satu sistem yang mudah diakses.
2. Meminimalkan kesalahan, kehilangan, kerusakan dan penggandaan data.
3. Menyimpan rekapan data yang baik serta dapat menampilkan data kinerja penjualan.
4. Membantu dalam mengontrol jumlah barang pesanan yang harus dipenuhi dan terintegrasi dengan data barang yang tersedia.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan berisikan mengenai latar belakang permasalahan yang dialami oleh Godho Batik yaitu dalam *monitoring* rekapan data aktivitas penjualan, maka dari itu didapatkan perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian landasan teori berikan mengenai teori atau kerangka dan konsep dasar yang berkaitan dengan permasalahan yang terdiri dari sistem, *monitoring*, *website*, dan solusi hingga pemilihan metode, yaitu metode *waterfall*, pengujian menggunakan *black box testing*, *user acceptance testing* yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah.

#### **BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH**

Pada bagian metodologi penyelesaian masalah berisikan mengenai tahapan secara mekanisme atau sebagai rencana dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari definisi tahapan penyelesaian masalah yang terdapat pada sistematika perancangan, mekanisme pengumpulan data yang digunakan, mekanisme pengujian dengan

menggunakan *black box testing*, hingga evaluasi hasil dari penyelesaian masalah menggunakan *user acceptance testing*, serta batasan dalam penyelesaian masalah.

#### BAB IV PERANCANGAN SISTEM

Pada bagian pengumpulan dan pengolahan data berikan mengenai perancangan sistem terintegrasi secara rinci spesifikasi rancangan yang ditentukan berdasarkan data dan proses perancangan yang telah dilakukan. Pengumpulan data yang digunakan didapatkan dari hasil wawancara, hingga pengolahan data dan pembuatan *design* yang dibutuhkan pada sistem.

#### BAB V ANALISIS

Pada bagian Analisis terdiri dari proses verifikasi dan validasi. Proses verifikasi menggunakan *black box testing* sebagai pengujian pada bagian struktur fungsional sistem. Pada proses validasi menggunakan *user acceptance testing* sebagai hasil evaluasi dari penggunaan sistem yang diujikan kepada pemilik Godho Batik sebagai pengguna, yang menentukan apakah sistem tersebut dapat berjalan dengan lancar.

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai hasil kesimpulan perancangan yang telah dilakukan dan saran untuk rekomendasi pada penerapan perancangan sistem tersebut.